

PELATIHAN LAS BAGI PEMUDA GEREJA TAMARISKA MAULafa KOTA KUPANG

Dantje Sina*), Sudiyo Utomo, Dolly Karels, Jusuf Pah, Partogi Simatupang, Rosmiyati Bella

**Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana*

**dantjesina@staf.undana.ac.id*

Abstrak

Generasi muda adalah agen perubahan dalam masyarakat. Kelompok ini berpeluang untuk berkontribusi positif kepada lingkungan melalui ide-ide yang kreatif dan inovatif. Untuk itu generasi muda perlu dibekali dengan berbagai ketrampilan yang dapat mendukung peran sebagai agen perubahan. PKM pelatihan las ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan meliputi identifikasi masalah dengan mitra, Focus Group Discussion (FGD) untuk mencari solusi bersama, melaksanakan pelatihan dan workshop las dan mengaplikasikan hasil pelatihan. Sesuai dengan materi pelatihan maka dapat dikatakan hasil capaian mitra dalam implementasi hingga saat ini telah memiliki kemampuan dalam mengenal dan memahami karakteristik material yang dapat dilas, serta proses pengelasan, menganalisa kebutuhan bahan yang diperlukan dan dapat memproduksi 1(satu) set meja.

Keywords: pengelasan, ketrampilan pemuda

I. Pendahuluan

Sebagai bagian dari masyarakat social, kaum muda berperan dalam meregenasi banyak aspek kehidupan. Kelompok ini berpeluang untuk bertindak sebagai agen of change bagi bangsa dan negara melalui ide – ide yang kreatif dan inovatif (Dalimunthe, 2016; Ukkas, 2018).

Sebagai ujung tombak bagi pembangunan bangsa dan negara, generasi muda perlu dibekali dengan informasi positif yang dihapkan dapat menjadi landasi berpikir dalam meningkatkan daya saing guna berprestasi (Paramita & Erdiansyah, 2016). Peningkatan kapasitas pemuda ini dapat dilakuangkan dengan berbagai cara antara lain, sosialisasi, ceramah ataupun

pelatihan. Menurut Mangkunegara (2014), salah satu tujuan dari pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Saat ini kebutuhan akan pelatihan di masyarakat sangat penting dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan melalui pelatihan, salah satunya adalah kelompok pemuda. Dorongan dan semangat yang kuat untuk maju merupakan modal utama untuk mengembangkan keterampilan di tengah masyarakat, dan unsur ini ada dalam jiwa pemuda.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kelurahan Maulafa, masih banyak para

pemuda menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong bersama teman dan melakukan hal-hal yang tidak produktif seperti bermain game online atau bahkan mabuk. Untuk itu, kondisi waktu luang inilah yang ingin dimanfaatkan secara optimal sehingga waktu yang selama ini hanya tersia-siakan dapat dijadikan sebagai waktu yang produktif untuk menggeluti usaha atau bisnis.

Pemuda gereja khusus GMIT Tamariska sebagai bagian dari komunitas keagamaan di lingkungan masyarakat tersebut, diharapkan untuk bisa berperan lebih baik dan menjadi contoh bagi rekan rekannya yang lain. Dengan anggotanya yang berjumlah kurang lebih 70 orang, kelompok ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di sekitar gereja. Untuk itu kelompok ini perlu dipersiapkan dengan sejumlah ketrampilan sehingga dapat mengembangkan potensi mereka dan menjadi teladan di lingkungan sekitar (Trisnani, 2014). Selanjutnya Kurniawati, dkk (2013) mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat

dalam perekonomian. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Pemuda GMIT memperoleh tambahan ketrampilan mengenai teknik pengelasan
2. Terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota Pemuda GMIT Tamariska
3. Bertambahnya kemampuan untuk berkompetisi dalam dunia kerja
4. Adanya kemampuan manajerial yang baik dalam menjalankan dan mengelola usaha di bidang pengelasan
5. Pemuda GMIT Tamariska mendapatkan tambahan motivasi untuk mau berwira usaha khususnya di bidang pengelasan yang pada akhirnya dapat memperbaiki perekonomian keluarga dan jemaat
6. Pemuda GMIT Tamariska yang sudah dilatih dapat menularkan ilmu dan ketrampilannya kepada orang lain sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

II. Landasan Teori dan Metode

PKM las ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Melakukan identifikasi masalah dengan mitra.

Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) untuk mencari solusi bersama.

Menyiapkan alat dan bahan.

Menyiapkan lokasi untuk pelatihan.

Menentukan bentuk dan hasil yang akan dihasilkan.

Diskusi dan mendengar komentar serta masukan mitra tentang proses dan hasil kegiatan.

Kegiatan yang ditawarkan dalam program ini adalah operasionalnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pemuda Gereja. Oleh karena itu metode yang ditawarkan adalah:

Praktikum pengelasan.

Pendampingan untuk merangsang potensi Pemuda Gereja dalam kegiatan pemberdayaan melalui usaha kreatif ekonomis dengan memanfaatkan ban bekas.

III. Pekerjaan dan Diskusi Hasil

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan las kepada pemuda GMIT Tamariska Maulafa. Materi pelatihan dititikberatkan

kepada praktek dengan porsi 80%. Terbagi atas materi bahan, alat dan proses pengelasan.

Kegiatan diawali dengan ijin pelaksanaan pelatihan yang bertempat di Gedung GMIT Tamariska Maulafa. Setelah mendapat kepastian lokasi pelatihan dilanjutkan dengan pertemuan dengan mitra dan disepakati pembukaan kegiatan pada tanggal 13 Oktober 2020 langsung dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dengan diikuti oleh 10 (sepuluh) orang peserta pelatihan dengan dipandu oleh 1 orang instruktur.

Rangkaian kegiatan pelatihan terdokumentasi pada gambar-gambar berikut:





Sesuai dengan materi pelatihan maka dapat dikatakan hasil capaian mitra dalam implementasi hingga saat ini telah memiliki kemampuan:

1. Mengenal dan memahami karakteristik material meubeler
2. Menganalisa kebutuhan bahan yang diperlukan untuk memproduksi 1 (satu) set meubeler ban bekas

3. Dapat memproduksi 1(satu) set meubeler berbahan dasar ban bekas

IV. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan las Pemuda GMT Tamariska Maulafa. Kegiatan difokuskan pada praktek dengan porsi 80% oleh tim pelaksana dan disertai praktek secara langsung oleh peserta pelatihan.

Hasil dari kegiatan pelatihan pihak mitra telah memiliki ketrampilan las diajarkan oleh tim pelaksana. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, R. F. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Peran Pemuda Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Batubara. *Jurnal Mediasi*, 5(02).
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2003). Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia. *Bandung: Refika Aditama*.
- Paramita, S., & Erdiansyah, R. (2016). Entrepreneurship Dan New Media Pada Generasi Muda. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Trisnani, W. T. (2014). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan*.
- Ukkas, I. (2018). PENGEMBANGAN SDM BERBASIS PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PERBERDAYAAN PEMUDA. *Prosiding*, 3(1).